

Pengungkapan *Water Accounting* dalam Perusahaan *Sektor Consumer Non Cyclical* di Indonesia

Vanessa Kosasih

Universitas Bunda Mulia

vankos.note@gmail.com

Temy Setiawan

Universitas Bunda Mulia

operasionaltemysetiawan@gmail.com

Danu Pradipta Putra

Universitas Bunda Mulia

Danu.pradipta01@gmail.com

Abstrak Penelitian ini berfokus pada fenomena terkait dengan akuntansi air, menilai kesesuaian pengungkapan isu air berdasarkan standar GRI 303, dan memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan sektor non-siklikal konsumen di Indonesia mengungkapkan isu air dalam laporan keberlanjutannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode analisis konten terhadap laporan keberlanjutan perusahaan sektor non-siklikal konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Data diambil dari laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan dan 15 jurnal penelitian akuntansi air yang terindeks di SCOPUS dan SINTA. Analisis menunjukkan sebagian besar perusahaan mulai melaporkan penggunaan air sesuai dengan standar GRI 303 dimana pengungkapan naratif lebih tinggi dibandingkan penggunaan diagram dan gambar. Pengungkapan isu air dalam sektor non-siklikal konsumen di Indonesia menunjukkan perkembangan, Namun masih perlu peningkatan transparansi dan konsistensi. Penelitian lebih lanjut disarankan menggunakan lebih dari satu coder untuk mengurangi subjektivitas dan menilai aspek perhitungan water accounting.

Kata Kunci *Akuntansi air, GRI 303, keberlanjutan, transparansi, laporan keberlanjutan, industri non-cyclical, regulasi, edukasi*

I. PENDAHULUAN

Sumber daya air meliputi sumber daya alam yang tidak bersifat hidup (abiotik) namun dapat diperbaharui (*renewable resource*) dan perlu dilestarikan (Sitepu, 2022). Air bersih juga merupakan isu hangat karena ketersediaan yang terus menurun karena kurangnya tanggung jawab dan transparansi terhadap pemakaiannya (Mahmud et al., 2023; Fuentes et al., 2024; Zhang et al., 2020). Di Indonesia, masalah lingkungan khususnya air merupakan hal sangat kompleks. Banyak masalah yang menjadikan air lebih buruk misalnya, karena permintaan air yang melebihi pasokan yang tersedia ; tidak tersedianya transparansi air yang memadai ; dan kurangnya edukasi dalam hal *water accounting* (Escriva-Bou et al., 2020 ; Olusanmi et al., 2021 ; Liao & Khan, 2022).

Padahal, air perlu di perhatikan karena merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, baik untuk aktivitas sehari-hari, aktivitas bisnis ataupun aktivitas lainnya (Lestari et al., 2021 ; Khelil, 2023)

Disamping masalah tadi, wujud tanggung jawab Perusahaan di Tengah tekanan pemangku kepentingan yang semakin sadar akan konsep keberlanjutan, kontribusi dari sektor korporasi terhadap masalah air dipertanyakan, tentang bagaimana mereka berkontribusi terhadap solusinya (Khelil, 2023 ; Adhariani, 2021). Dari sudut pandang akuntansi keberlanjutan, hal ini menimbulkan tanggung jawab dari perusahaan dalam bentuk pengungkapan air menuju pelaporan yang transparan dan bertanggung jawab. Terutama pengguna air besar seperti perusahaan manufaktur, memiliki tanggung jawab signifikan untuk mengelola penggunaan air mereka secara efisien untuk mengurangi dampak lingkungan (Santoso & Setiawan, 2023; Maleimau et al., 2024).

Maka dari itu, *water accounting* adalah solusi yang tepat sebagai salah satu upaya menjaga kualitas air khususnya di Indonesia yang mana dapat dipertanggungjawabkan pada aspek keberlanjutan yang sejalan dengan 3P: *profit, people dan planet* (Liao & Khan, 2022). Adapun upaya perusahaan dalam sisi pelaporan untuk air terdapat dalam pedoman pelaporan GRI Standards 303. Penelitian ini diangkat karena masih ada Fenomena Gap dimana penelitian akuntansi manajemen air masih dalam tahap bayi padahal sudah banyak sekali tuntutan mengenai urgensi air dan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Diamati bahwa Australia adalah negara yang berkontribusi pada pengembangan penelitian dalam klaster akuntansi manajemen air (Olusanmi et al. 2021 ; Escriva-Bou et al., 2020). kurangnya penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengungkapan air perusahaan di Indonesia telah menciptakan Research Gap yang harus dipenuhi oleh penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) menjelaskan fenomena apasaja yang umum diangkat dalam latar belakang penelitian terkait *water accounting*. Hal ini penting ditelaah untuk melihat urgensi masalah air yang dikemukakan baik secara nasional maupun global. Semakin banyak isu air yang diangkat dalam penelitian maka isu tersebut semakin penting; (2) melihat kesesuaian pengungkapan isu air sesuai dengan standar GRI 303. Manfaat penelitian ini adalah: (1) untuk menambah referensi penelitian akuntansi manajemen yang masih terbatas mengangkat topik *water accounting* padahal isu ini merupakan kekhawatiran global; (2) memberikan informasi seberapa luas pengungkapan di dalam laporan keberlanjutan dan bagaimana ragam pengungkapan isu air mengacu pada GRI standar yang dijelaskan dalam laporan keberlanjutan; (3) memberikan informasi bagi sebanyak mungkin pemangku kepentingan seperti: pemerintah, pembuat kebijakan, dan kelompok pemerhati lingkungan dalam mengembangkan kebijakan dan tindakan yang meningkatkan partisipasi korporat dalam mengatasi masalah air di Indonesia; (4) lalu dapat mendorong motivasi perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan isu air di dalam laporan keberlanjutan atas kategori yang mana pengungkapannya secara rata – rata masih terbatas baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

II. LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah asumsi tindakan suatu entitas sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan yang ada di masyarakat dan mengandung nilai sosial (Suchman, 1995 ; Ray, 2021 ; Setiawan et al., 2021). Teori legitimasi adalah salah satu landasan teoritis kedua paling banyak yang digunakan untuk membenarkan komunikasi informasi air (Yu et al., 2020; Khelil, 2023 ; Eksandy et al., 2023). Menurut teori ini, organisasi berupaya

memastikan operasi mereka sesuai dengan norma masyarakat agar dapat diterima dan memberikan dampak positif (Ray, 2021; Khelil, 2023). Dalam konteks perusahaan, teori legitimasi mendorong perusahaan untuk melaporkan aktivitas mereka secara sukarela jika dianggap sesuai dengan harapan masyarakat (Setiawan et al., 2021; Eksandy et al., 2023).

Maka dari itu, teori legitimasi adalah teori utama dalam penelitian ini sebagai penilaian dalam sektor consumer non-cyclicals di Indonesia, yang mencakup kebutuhan primer, dimana perhatian terhadap norma sosial sangat penting. Pengungkapan *water accounting* di sektor ini menjadi krusial untuk menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap isu lingkungan dan sosial. Dengan demikian, perusahaan dapat membangun citra positif di mata masyarakat dan memastikan kelangsungan operasi mereka.

Laporan Keberlanjutan dan GRI 303

Laporan Keberlanjutan merupakan laporan yang diperuntukan dipublikasikan mengenai kinerja keberlanjutan yang terdiri dari tiga pilar yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. (OJK, 2022 ; Qisthi & Fitri, 2020). Tujuan dari pengungkapan laporan keberlanjutan adalah meningkatkan prospek perusahaan dengan membantu mewujudkan transparansi, meningkatkan nama perusahaan, peka dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan tidak terpaku pada keuntungannya saja, mengurangi risiko kerugian, meningkatkan kemampuan dan kesiapan terhadap pemangku kepentingan, dan sebagai analisis bagi investor.

Global Reporting Initiative (GRI) adalah salah satu organisasi internasional yang berbasis di Amsterdam, Belanda. Kegiatan utamanya difokuskan pada pencapaian perkembangan indikator transparansi dan pelaporan suatu perusahaan, melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan keberlanjutan (Setiawan et al., 2022 ; Breliastiti et al., 2023). Global Reporting Initiative (GRI) menyediakan kerangka kerja untuk mendukung pelaporan lingkungan, ekonomi dan sosial (Wordsmith, 2022). GRI mengakomodasi kebutuhan banyak organisasi bisnis, sosial, dan pemerintah untuk memahami dan mengkomunikasikan isu-isu keberlanjutan (Setiawan et al., 2023). Adapun Standard GRI 303 sebagai berikut :

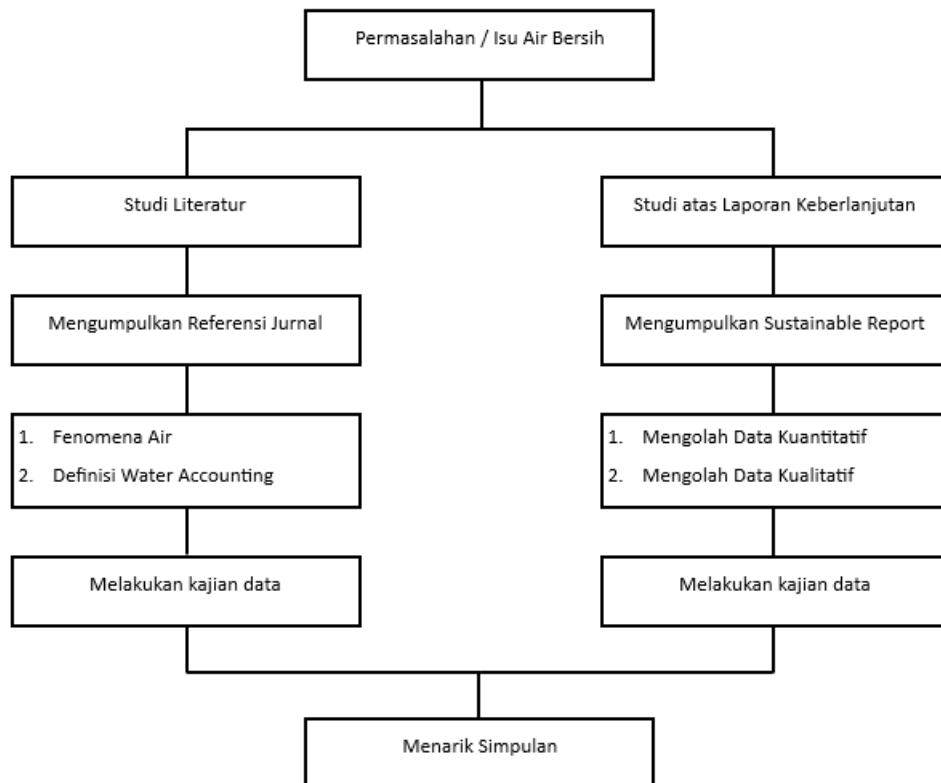
- a. Pengungkapan 303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
- b. Pengungkapan 303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
- c. Pengungkapan 303-3 Pengambilan air
- d. Pengungkapan 303-4 Pembuangan air
- e. Pengungkapan 303-5 Konsumsi air

Water Accounting

Menurut *Water Accounting Standards Board*, *Water Accounting* adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi berkaitan dengan sumber daya air, yang bertujuan agar perusahaan dapat melakukan pengelolaan air dengan lebih bertanggungjawab. Namun, tidak sejalan dengan pemikiran masyarakat mengenai ketersediaan air dianggap dapat mencukupi kebutuhan membuat konsep akuntansi air dianggap bukan hal yang penting dan urgent untuk saat ini (Ray, 2021; Dwianika, 2020). *Water accounting* memberikan edukasi yang lebih luas tidak hanya tanggung jawab perusahaan terhadap pemilik, tapi juga lingkungan dan masyarakat sekitar. (Santoso, 2023). Dari sisi perusahaan terlebih lagi perusahaan manufaktur, *water accounting* diharapkan ikut andil dalam salah satu laporan prioritas yang dibuat

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena dimana fokus utamanya pada data yang terkumpul dan mengandalkan data yang diolah dan dianalisis, sehingga dapat terbentuk simpulan (Dhania & Setiawan, 2023). Penelitian ini meneliti perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan di sektor ini selalu memproduksi kebutuhan pokok yang memerlukan banyak air untuk operasionalnya. Objek penelitian adalah laporan keberlanjutan tahun 2021-2022 yang dipublikasikan di website resmi perusahaan, serta 15 jurnal penelitian mengenai *water accounting* yang terindeks di SCOPUS dan SINTA untuk tahun 2020-2024. Data dinilai menggunakan metode Content Analysis (CA) dengan berpedoman pada standard GRI 303 untuk pelaporan air. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan memfokuskan pada pengumpulan dan analisis data untuk menyusun simpulan atau teori. Analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, berdasarkan scoring index (Raar, 2002). Adapun paradigma penelitian dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Penelitian ini menanggapi isu lingkungan, terutama air di Indonesia, dengan melakukan kajian literatur dan analisis pengungkapan laporan keberlanjutan. Kajian literatur mencakup 15 artikel yang bertujuan menemukan pola fenomena yang diangkat oleh para peneliti serta mendefinisikan *water accounting* untuk meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan. Dalam bagian fenomena, peneliti mengidentifikasi enam isu utama dan menyusunnya dalam tabel sederhana.

Studi laporan keberlanjutan mengumpulkan data pengungkapan laporan keberlanjutan dan mendapatkan 53 perusahaan tahun 2021 dan 64 perusahaan tahun 2022

di sektor Consumer Non-Cyclicals. Namun, sebagai acuan untuk penilaian CA, peneliti mengerucutkan menjadi perusahaan yang mengungkap SR berdasarkan GRI Standard 303 yaitu 37 perusahaan selama 2 tahun. Teknik analisis konten digunakan untuk mengolah data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, Setiap laporan dikategorikan sesuai indikator GRI 303, dengan pengukuran kuantitatif berdasarkan jumlah paragraf dan pengukuran kualitatif mempertimbangkan ragam pengungkapan seperti tabel, diagram, dan gambar. Peneliti juga membuat tabulasi rasio untuk menilai aspek dari masing-masing indikator GRI 303 dan menyimpulkan pengungkapan tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN

Dari kajian atas studi literatur dan kajian atas laporan keuangan maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Fenomena kajian literatur

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

Jurnal	Kelangkaan air	Tekanan StakeHolders	Minim Transparansi	Minim Kesadaran	Minim Edukasi	Minim Regulasi
Jurnal 1	V		V			
Jurnal 2	V		V			V
Jurnal 3	V	V		V		
Jurnal 4	V				V	V
Jurnal 5	V		V		V	V
Jurnal 6	V	V	V		V	
Jurnal 7	V	V	V			V
Jurnal 8	V		V		V	
Jurnal 9	V	V	V		V	
Jurnal 10	V		V		V	V
Jurnal 11	V				V	V
Jurnal 12	V	V			V	
Jurnal 13			V	V	V	
Jurnal 14	V		V		V	V
Jurnal 15	V		V		V	
	14	5	11	2	11	7

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Penelitian ini menanggapi isu air, dengan mengkaji literatur dari 15 jurnal penelitian dalam rentang waktu 2021-2022 yang terindeks SCOPUS dan SINTA. Peneliti menyimpulkan fenomena ini menjadi dua fenomena pendukung pengungkapan air dan empat isu yang menghambat pengungkapan air

a. Dua fenomena pendukung pengungkapan air itu penting

1. Kelangkaan air

Fenomena ini merupakan fenomena yang mendukung dibutuhkannya pengungkapan *water accounting* karena terbatasnya sumber daya untuk kebutuhan sedangkan kebutuhan manusia yang tiada batas. Lalu faktor lainnya disebabkan juga oleh banyak hal seperti karena iklim, pencemaran air, pertumbuhan penduduk dan sebagainya.

2. Tekana Stakeholders

Fenomena lain yang mendukung adanya pengungkapan *water accounting* adalah tekanan dari *stakeholders*. baik untuk mengurangi dampak negatif operasi mereka terhadap lingkungan fisik, sebagai kebutuhan pengambilan Keputusan, atau

sebagai evaluasi tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga peran stakeholders dalam pengungkapan *water accounting* sangatlah penting.

b. Empat fenomena isu terbatasnya pengungkapan air

1. Minim transparansi

Merupakan fenomena terbanyak kedua namun fenomena ini masuk kedalam kategori isu terbatasnya pengungkapan air, karena publikasi tentang penggunaan air masih kurang atau kualitas pelaporan yang masih rendah.

2. Minim Kesadaran

Penelitian terdahulu hanya 2 yang mengangkan fenomena ini, yang mana dapat disimpulkan sebenarnya Perusahaan sudah sadar dengan adanya masalah lingkungan. Namun, faktor lainnya menjadi hal pendukung bahwa Perusahaan bukan tidak sadar tapi tidak tahu cara pengungkapannya.

3. Minim Edukasi

Isu ini menunjukkan bahwa Perusahaan belum teredukasi tentang pengungkapan air. Banyak alasannya misalnya, Kurangnya kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya konservasi air, Kurangnya Publikasi akan riset ini, Konsep Management air abu-abu, dan lainnya.

4. Minim regulasi

Regulasi dalam sebuah negara / instansi / organisasi menjadi hal yang penting dalam menggapai sebuah tujuan. Dengan hasil dari fenomena ini yang menunjukkan 7 dari 15 artikel setuju bahwa regulasi tentang *water accounting* masih kurang sehingga menjadi salah satu alasan kelangkaan air, dimana banyak instansi yang tidak melaporkan air karena tidak ada regulasi yang mengatur.

2. Definisi *water accounting*

Tabel 2. Definisi Water Accounting

1	Suatu proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi berkaitan dengan sumber daya air, yang bertujuan agar perusahaan dapat melakukan pengelolaan air dengan lebih bertanggungjawab.	Water Accounting Standards Board
2	Studi dan praktik menyediakan informasi untuk meningkatkan manajemen air oleh bisnis. Akuntansi air juga dapat dijelaskan sebagai prosedur untuk menganalisis penggunaan, penurunan, dan produktivitas air dalam konteks cekungan air.	Molden, (1997)
3	Water accounting is identifying, recording, and communicating information related to water resources, enabling companies to carry out water management more responsibly.	Tortajada C (2020)
4	Studi sistematis tentang status dan tren saat ini dalam pasokan, permintaan, aksesibilitas, dan penggunaan air di domain yang telah ditentukan.	Food and Agriculture Organization of the United Nations

5	Sebagai sebuah pengukuran, proses, dan komunikasi informasi atas ketersediaan air dan penggunaannya.	Escriva-Bou et al. (2020)
6	metode sistematis yang mengintegrasikan pasokan, permintaan, aksesibilitas, dan penggunaan air.	Arif Santoso (2023)
7	Metode pengorganisasian dan penyajian informasi yang berkaitan dengan volume fisik air di lingkungan dan ekonomi serta aspek ekonomi dari pasokan dan penggunaan air.	Arry Eksandi et al. (2023)

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Selaras dengan tujuan peneliti yaitu menambah jurnal referensi terkait *water accounting*, maka peneliti juga memberikan definisi berdasarkan dari 7 referensi diatas, Dimana menurut peneliti, “Akuntansi air adalah lanjutan yang lebih spesifik dari akuntansi lingkungan dalam melakukan pelaporan dan pengungkapan air untuk mendukung terjaganya air”. Maka penting untuk Perusahaan terbuka atas pemakaian dan konsumsi airnya sebagai upaya pendukung melestarikan air

3. Perusahaan yang menerapkan *Water Accounting* sesuai GRI 303

Tabel 3. Hasil Kajian Laporan Keberlanjutan

PERUSAHAAN YANG MELAPOR GRI 303			2021 N	HANYA	HANYA
NAMA PERUSAHAAN	2021	2022	2022	2021	2022
Astra Agro Lestari Tbk.	1	1	1		
Akasha Wira International Tbk.	1	1	1		
FKS Food Sejahtera Tbk.	1	1	1		
Austindo Nusantara Jaya Tbk.	1	1	1		
Eagle High Plantations Tbk.	1	1	1		
Sariguna Primatirta Tbk.	1	1	1		
Campina Ice Cream Industry Tbk.		1			1
Wahana Interfood Nusantara Tbk.	1	1	1		
Wilmar Cahaya Infonesia Tbk.		1			1
Cisarua Mountain Dairy Tbk.		1			1
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1	1	1		
Diamond Food Indonesia Tbk.	1	1	1		
Dharma Satya Nusantara Tbk.	1	1	1		
Enseval Putera Megatrading Tbk.		1			1
FAP Agri Tbk.		1			1
FKS Multi Agro Tbk.		1			1
H.M. Sampoerna Tbk.		1			1
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1	1	1		
Indofood Sukses Makmur Tbk.	1	1	1		
Jaya Agra Wattie Tbk.	1			1	
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1	1	1		
Multi Bintang Indonesia Tbk.	1	1	1		
Kino Indonesia Tbk.		1			1

Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1			1	
PP London Sumatra Indonesia Tbk.		1			1
Malindo Feedmill Tbk.		1			1
Menthobi Karyatama Raya Tbk.		1			1
Salim Ivomas Pratama Tbk.		1			1
Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1	1	1		
Sumber Tani Agung Resources Tbk.	1	1	1		
Triputra Agro Persada Tbk.	1	1	1		
Teladan Prima Agro Tbk.		1			1
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1	1	1		
Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	1	1	1		
Unilever Indonesia Tbk.	1	1	1		
Wisnilak Inti Makmur Tbk.		1			1
Hatten Bali Tbk.		1			1
TOTAL	22	35	20	2	15

Sumber: Diolah oleh peneliti

Peneliti mengidentifikasi perusahaan yang konsisten melaporkan sustainability report selama dua tahun berturut-turut dan yang mengubah standar pelaporan mereka. Dari 37 perusahaan, 20 perusahaan konsisten melaporkan menggunakan GRI Standard, 15 perusahaan mulai melaporkan di tahun 2022, dan 2 perusahaan hanya melaporkan di tahun 2021 karena perubahan standar atau batas waktu pencarian. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan (37 dari 67) sudah menggunakan GRI 303 sebagai pedoman *water accounting*. Data ini digunakan sebagai dasar penilaian metode Content Analysis sesuai aspek dan indikator GRI 303.

4. Quantitative dan Qualitative CA 303-1

Tabel 4. Quantitative dan Qualitative CA 303-1

Aspek	Quantitative (0-5)	Peringkat	Qualitative (0-8)	Peringkat
303-1A	2,756756757	1	0,861486486	1
303-1B	0,783783784	4	0,27027027	4
303-1C	1,27027027	3	0,439189189	3
303-1D	2,081081081	2	0,726351351	2

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari keseluruhan indikator GRI 303-1 yang diungkap oleh perusahaan, aspek yang paling sering diangkat adalah 303-1A (penggunaan, pengelolaan, dan pembuangan air) dan 303-1D (efisiensi air). Kedua aspek ini penting untuk memberikan citra positif terhadap perusahaan, artinya perusahaan sektor consumer non cyclical sependapat dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan aspek lingkungan agar diterima oleh masyarakat.

5. Quantitative dan Qualitative CA 303-2

Tabel 5. Quantitative dan Qualitative CA 303-2

Aspek	Quantitative (0-5)	Peringkat	Qualitative (0-8)	Peringkat
303-2	2,378378378	1	1,199324324	1

Sumber: Diolah oleh peneliti

6. Quantitative dan Qualitative CA 303-3

Tabel 6. Quantitative dan Qualitative CA 303-3

Aspek	Quantitative (0-5)	Peringkat	Qualitative (0-8)	Peringkat
303-3A	1,162162162	1	3,513513514	1
303-3B	0,243243243	3	0,30405405	4
303-3C	0,10810811	4	0,405405405	2
303-3D	0,594594595	2	0,388513514	3

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan standar GRI 303, indikator 303-3 memberikan pedoman pengukuran menggunakan tabel perhitungan. Namun, tidak ada perusahaan yang melaporkan sepenuhnya sesuai dengan standar tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan Content Analysis untuk menilai seberapa dekat pengungkapan tersebut, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Indikator 303-3A menduduki peringkat pertama dalam pengungkapan, yang sejalan dengan fenomena kelangkaan air sebagai pendorong pengungkapan *water accounting*. Dalam konteks pengungkapan *water accounting* dalam perusahaan sektor consumer non-cyclical di Indonesia, perusahaan melaporkan penggunaan air dalam operasional mereka sebagai upaya memberikan data kepada publik dan pemerintah. Hal ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi dan mengatasi kelangkaan air sedini mungkin, mirip dengan praktik di negara lain seperti Australia.

7. Quantitative dan Qualitative CA 303-4

Tabel 7. Quantitative dan Qualitative CA 303-4

Aspek	Quantitative (0-5)	Peringkat	Qualitative (0-8)	Peringkat
303-4A	0,864864865	1	1,925675676	1
303-4B	0,027027027	5	0,35472973	2
303-4C	0,081081081	4	0,253378378	3
303-4D	0,108108108	3	0,033783784	5
303-4E	0,432432432	2	0,152027027	4

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan standar GRI 303, indikator 303-4 menggunakan tabel untuk pedoman pengukurannya. Namun, tidak ada perusahaan yang sepenuhnya melaporkan sesuai dengan tabel standar tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan Content Analysis untuk menilai aspek yang paling mendekati pengungkapan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Aspek 303-4A menduduki peringkat pertama dalam pengungkapan. Sesuai dengan teori tekanan pemangku kepentingan, perusahaan mengungkapkan pembuangan air mereka pada poin A sebagai tanggung

jawab dalam pengelolaan limbah. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan melihat transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola limbah operasional. aspek ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dengan transparansi dalam pembuangan limbah air, mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan.

8. Quantitative dan Qualitative CA 303-5

Tabel 8. Quantitative dan Qualitative CA 303-5

Aspek	Quantitative (0-5)	Peringkat	Qualitative (0-8)	Peringkat
303-5A	0,918918919	1	4,138513514	1
303-5B	0,108108108	3	0,15202703	3
303-5C	0,054054054	4	0,016891892	4
303-5D	0,27027027	2	0,202702703	2

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan standar GRI 303, indikator 303-5 menggunakan tabel untuk pedoman pengukurannya. Tidak ada perusahaan yang sepenuhnya melaporkan sesuai dengan tabel standar tersebut, sehingga peneliti menggunakan Content Analysis untuk menilai aspek yang paling mendekati pengungkapan. Aspek 303-5A paling banyak diungkapkan karena informasi ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori self-regulasi, di mana perusahaan secara mandiri melaporkan penggunaan air untuk meningkatkan citra mereka dan menghindari regulasi pemerintah di masa mendatang.

9. Rata – rata Laporan Keberlanjutan

Tabel 9. Rata – rata CA

Indikator	QT	QL
303-1	6,891892	2,297297
303-2	2,378378	4,510135
303-3	2,108108	4,510135
303-4	1,513514	4,510135
303-5	1,351351	4,510135
Jumlah pelaporan	14,24324	20,33784
Rata-rata pelaporan	2,848649	4,067567

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Rata-rata pelaporan *water accounting* untuk lima indikator GRI 303 menunjukkan bahwa penilaian kuantitatif mencapai 56% dari penilaian tertinggi (5), dan penilaian kualitatif mencapai 50% dari penilaian tertinggi (8). Pengungkapan naratif dan deskriptif 6% lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan gambar dan diagram, dan konsistensi pelaporan masih kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *water accounting* dalam perusahaan sektor consumer non-cyclical di Indonesia sudah berkembang, tetapi masih perlu peningkatan untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Dengan peningkatan transparansi

dan konsistensi dalam melaporkan aspek air, perusahaan dapat meningkatkan citra positif dan kepercayaan pemangku kepentingan, serta berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

V. KESIMPULAN

Perusahaan sektor consumer non cyclical merupakan salah satu industri manufaktur yang mana menggunakan sumber daya air dalam kuantitas yang banyak. Namun perlu diketahui walaupun air adalah sumber daya alam diperbarui, namun kualitas air bersih merupakan asset yang langka. Oleh karena itu isu air merupakan permasalahan global yang perlu mendapat perhatian. Terkait dengan kinerja laporan keberlanjutan yang menggunakan GRI Standar 303, pengungkapan perusahaan masih bersifat sukarela. Perusahaan mengungkapkan isu yang bersifat umum dan positif. Padahal permasalahan air, yang merupakan permasalahan global sangat penting diatasi terkait sumber air, penggunaan air bersih, pembuangan dan pengolahannya. Penelitian ini mengangkat isu air terutama pengungkapannya menjadi hal yang menarik dimana dari 15 artikel penelitian terdapat 5 isu sebagai latar belakang penelitian; peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan 2022 ke 2023 menunjukkan isu air semakin material. Pengungkapan isu air pun tidak hanya pada pernyataan narasi namun tingkat ragamnya pun bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2021). The Shape of Water: Analysis of Corporate Water Disclosure in Indonesia. *Australian Accounting Business and Finance Journal*, 125.
- Akhirul, Witra, Y., Umar, I., & Erianjon. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 83.
- Andy, C. (2023, september 5). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. Retrieved april 22, 2024, from PWC Indonesia: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Binus, W. (2021, Nov 15). *Teori Legitimasi dan Hubungannya dengan CSR*. Retrieved feb 12, 2024, from Teori Legitimasi dan Hubungannya dengan CSR: <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/15/legitimacy-theory-and-its-relationship-to-csr/>
- Botha, M. J., Middelberg, S. L., & Oberholzer, M. (2022). Supply chain water-reporting practices in the food, beverage and tobacco sector: a comparative study. *Taylor & Francis Group*.
- Damaputri, K. R. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical. *UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen*, 16.
- Dwianika, A. (2020). Pengaruh Water Awareness Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*.
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Eksandy, A., Sofia, I. P., Harianto, R., Pratama, F. A., & Sari, R. U. (2023). Economic Performace of Manufacturing Companies in Indonesia: Tangible Asset, IT, Capabilities, and Water Accounting. *Jurnal Akuntansi, Vol 10 No. 1*.

- Escriva-Bou, A., McCann, H., Hanak, E., Lund, J., Dist.M.ASCE, Gray, B., . . . Tweet, A. (2020). Water Accounting in Western US, Australia, and Spain: Comparative Analysis. *American Society of Civil Engineers* .
- Fitriasari, D., Deniswara, K., & Martanti, B. (2021). Water Accounting Accountability In Indonesia Mining Intensive Areas : An Exploration . *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 719.
- Fuentes, I., Vervoort, R. W., McPhee, J., & Rojas, L. A. (2024). Agricultural water accounting: Complementing a governance monitoring schema with remote sensing calculations at different scales. *Elsevier Agricultural Water Management*.
- GRI Standards. (2021). *GRI 303: Air dan Efluen 2018*.
- Jie, L., & Xiaoyu, S. (2020). Exploration on the practical compilation of balance sheet of water resources in Tibet Autonomous Region. *Atlantis Press*.
- Khelil, I. (2023). Water accounting disclosure: a review of empirical literature. *ONOMÁZEIN*.
- Lestari, R. I., Ramadhani, R., Sherawali, & Yudha, A. T. (2021). Air dan Dampak Kelangkaannya Bagi Perekonomian Masyarakat Urban: Studi Pustaka Pulau Jawa. *OECOMICUS Journal of Economics*.
- Liao, S., & Khan, A. (2022). Exploring Future Hybrid Accounting: a review of water accounting and management research. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* .
- Mahmud, A., Susilowati, N., Susanti, A., & Sari, P. N. (2023). Does water accounting support sustainable water management? A review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Maleimau, A. F., Fahrizal, A., & Firmansyah, A. (2024). Implementasi Water Accounting di Indonesia : Pendekatan Scoping Review . *AKUNTANSIKU Volume 3 No.2*.
- OJK, O. J. (2020). *Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan*. OTORITAS JASA KEUANGAN.
- Olusanmi, O. A., Emeni, F. K., Uwuigbe, U., & Oyedayo, O. S. (2021). A bibliometric study on water management accounting research from 2000 to 2018 in Scopus. *Cogent Social Sciences*.
- Prasetyo, W. (2020). Pesan Bedhaya Banyu Ning Kali Bagi Akuntansi Manajemen Air Pendekatan Ekofenomenologi . *Jurnal Ekonomi dan Keuangan - SINTA 2*.
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 470-471.
- Raar, J. (2002). *Environmental Initiatives : Towards Triple Bottom Line Reporting*. Corporate Communications : An International Journal .
- Ray, A. R. (2021). Tinjauan Penerapan Akuntansi Air (Studi Kasus pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang). *Jurnal Universitas Gadjah Mada* , 3.
- Santoso, A., & Setiawan, D. (2023). Akuntansi Air, Manajemen Impresi, dan Biaya Ekuitas : Studi Blibiometrik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Setiawan, T., Augustine, Y., & Purwanti, A. (2021). *Pengaruh Etika Terhadap Profitabilitas : Mediasi Image dan CSR (Studi Perusahaan Tambang, Minyak, dan Gas)*. Jejak Pustaka.
- Setiawan, T., Jonathan, N., & Kurniawati. (2022). Indicator Development And Quality Of Corporate Sosial Responsibility Disclosure for The Mining Industry in Indonesia (Qualitative Study During Observation Period 2017-2019). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* .

- Setiawan, T., Sjarief, J., & Madyakusumawati, S. (2020). *Mahir Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Bhuana Ilmu Populer.
- Setiawan, T., Sugianto, M., Dahlan, K. S., & Purwanti, A. (2023). Corporate Social Responsibility : Qualitative and Quantitative Content Analysis Study. *The Indonesian Accounting Review Vol. 13, No. 2.*
- Sipayung, A. B., Hasibuan, G. A., & Muda, I. (2024). Does water accounting support sustainable water and business risks of clean water management? *Brazilian Journal of Development*, 100.
- Sitepu, D. E. (2022, Februari 14). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pematangsiantar/baca-artikel/14732/Aset-Sumber-Daya-Air.html#:~:text=Sumber%20daya%20air%20termasuk%20sumber,laut%20dan%203%25%20air%20tawar>.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy : Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review Vol.20, No.3*, 571-610.
- Water Accounting Standards. (2024). *Australian Government*. Retrieved from <http://www.bom.gov.au/water/standards/wasb/index.shtml>
- Wordsmith, A. (2022, Oktober 20). *Global Reporting Initiative (GRI): Pengertian dan Manfaatnya*. Retrieved from wordsmith: <https://wordsmithgroup.com/id/global-reporting-initiative-gri-pengertian-dan-manfaatnya/>
- Zhang, L., Tang, Q., & Huang, R. H. (2020). Mind The Gap : Is Water Information Disclosure a Missing Component in Corporate Social Responsibility. *British Accounting Review*, 4.